

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan karya kreatif dan imajinasi pengarang yang tercipta dari realitas kehidupan masyarakat (Ningsih, 2020). Karya sastra bersumber dari keinginan pengarang mewujudkan imajinasi dan realita sosial budaya. Karya sastra sangat berkaitan erat dengan kehidupan sosial budaya masyarakat. Selain itu, karya sastra menjadi sarana hiburan dan pendidikan. Fungsi sastra sebagai media hiburan dan pendidikan dapat diperoleh melalui karya sastra seperti novel, cerpen, puisi, drama, dan film (Wiharja, 2020). Karya sastra sebagai cerminan hidup dan media hiburan diadaptasi ke dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah drama.

Drama adalah bentuk seni yang memadukan unsur teater, sastra, dan audio visual. Drama menggambarkan realitas kehidupan, karakter dan perilaku manusia melalui partisipasi dalam pementasan dan dialog. Cerita dan kisah dalam drama secara khusus menunjukkan konflik dan beban emosional (Rohana & Nur, 2021). Drama sebagai sarana mencurahkan ekspresi, secara tidak langsung mengajak penonton ke dalam imajinasi sutradara. Imajinasi dalam bentuk fantasi, imajinasi dalam kenyataan, atau benar-benar murni berdasarkan fakta.

Pada setiap drama bertema pendidikan tersimpan banyak pesan yang sesuai dengan kehidupan nyata. Drama menjadi sarana yang efektif untuk mengingatkan penonton tentang pentingnya pendidikan yang dapat membantu seseorang untuk mencapai tujuan hidup dan mengembangkan diri. Selain itu, drama juga dapat memperlihatkan tantangan dalam pendidikan yang dihadapi, bagaimana mengatasi

tantangan tersebut dan tetap sukses. Tujuan utama drama bertema pendidikan adalah untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada penonton untuk belajar dan mengembangkan diri sendiri hingga sukses.

Dalam drama bertema pendidikan menampilkan karakter *kyouiku mama* untuk menggambarkan pentingnya peran ibu dalam mendidik anak. *Kyouiku mama* merupakan istilah yang merujuk kepada ibu yang berfokus pada pendidikan anak. *Kyouiku mama* memberikan cerminan nyata peran perempuan dalam mendidik karakter anak-anak dalam keluarga Jepang. Konsep *kyouiku mama* muncul sebagai pemahaman peran ibu yang secara berlebihan terlibat dalam mengasuh dan mendidik anak mengenai pendidikan karakter dan etika. *Kyouiku mama* memberikan kontribusi yang signifikan pada bidang domestik dan bidang publik. Peran *kyouiku mama* dalam bidang domestik adalah mengasuh dan mendidik karakter anak sesuai norma dan nilai yang ada di masyarakat. Sedangkan peran di bidang publik adalah sosialisasi dan akademik anak. *Kyouiku mama* bertanggung jawab penuh untuk mendidik dan mengajar anak dalam pendidikan karakter dan etika (Raup, 2022). Dengan sistem budaya seperti itu, ibu-ibu di Jepang bersaing dalam mendidik dan mengajar anak menjadi orang yang sukses dan berguna untuk masyarakat dan bangsa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang *kyouiku mama* terhadap perkembangan kepribadian karakter *Narumi Hikaru* dan *Narumi Hiro* dalam *manga* berjudul *Piece* karya *Hinako Ashihara* oleh Vitaloka, dkk. (2016). Penelitian tersebut membahas tentang tokoh ibu sebagai *kyouiku mama* menggunakan dua gaya pengasuhan kepada kedua anaknya, yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya pembatasan pada

anak dalam bentuk kebebasan dalam berpendapat, bertindak, dan mengontrol kepribadian. Pola asuh ini cenderung bersifat memberikan hukuman atas tindakan anak yang dianggap tidak sesuai. Sedangkan pola asuh permisif merupakan kebalikan dari pola asuh otoriter. Pola asuh ini memberikan kebebasan yang berlebih pada anak yang berujung kurangnya bimbingan dan komunikasi antara orang tua dan anak. Penelitian tersebut hanya membahas tentang pola asuh dan dampak yang ditimbulkan dari *kyouiku mama* terhadap kepribadian anak, tetapi pembahasan mengenai gambaran *kyouiku mama* kurang rinci dijelaskan.

Pembahasan *kyouiku mama* harus secara rinci dijelaskan karena dapat memengaruhi pemahaman tentang *kyouiku mama* yang berkaitan dengan perkembangan karakteristik dan kepribadian anak. *Kyouiku mama* dapat menimbulkan dampak psikologis, emosional, dan sosial dari perkembangan anak untuk memastikan kesejahteraan dan keseimbangan anak dalam proses pendidikan. *Kyouiku mama* juga memengaruhi dinamika hubungan antara orang tua dan anak terhadap ikatan emosional, komunikasi, dan interaksi antara ibu dan anak. Hubungan keluarga, keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi, serta kesejahteraan anggota keluarga lain juga perlu diperhatikan dalam *kyouiku mama*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian Vitaloka, dkk. (2016) lebih berfokus membahas pola asuh dan dampak yang ditimbulkan dari *kyouiku mama* terhadap kepribadian anak. Sedangkan penelitian ini membahas penggambaran *kyouiku mama* yang mendidik dan mengajar anak dalam pendidikan karakter dan etika dijelaskan secara detail dalam drama. *Kyouiku mama* dalam penelitian sebelumnya lebih dominan membahas pendidikan disiplin kepada anak pada usia sekolah dalam hal akademik. Tetapi, dalam penelitian ini

membahas tentang *kyouiku mama* pada seorang anak yang sudah berusia dewasa, peran ibu yang masih dominan dalam karir anaknya.

Penelitian tentang *kyouiku mama* penting karena membantu dalam memahami peran dan pengaruh ibu dalam pendidikan anak, etika yang berlaku dalam perilaku sosial, dan memperluas pengetahuan tentang budaya pendidikan Jepang. Pemaparan penelitian tersebut membuat penggambaran *kyouiku mama* perlu untuk diteliti lebih mendalam. *Kyouiku mama* dalam drama *Poison Daughter*, *Holy Mother* menggambarkan ibu tunggal yang membesarkan dan mendidik anaknya, *Yumika*. Tetapi, dalam drama tersebut digambarkan pengasuhan, khususnya dalam karakter dan etika dilakukan secara berlebihan. Sehingga membuat anaknya berpikir bahwa ia memiliki ibu yang ‘beracun’. Dari kecil hingga dewasa, *Yoshika* memaksa *Yumika* untuk menuruti kemauannya yang selalu memuaskan hasrat diri sendiri tanpa memedulikan perasaan, keinginan, dan kemampuan *Yumika*.

Berdasarkan penggambaran *kyouiku mama* dalam drama tersebut, ibu sebagai *kyouiku mama* dianggap memiliki masalah serius dalam perannya. Misalnya ketika ia sangat protektif dalam memilihkan drama yang akan diperankan anaknya. Padahal yang dilakukan untuk kebaikan reputasi anak yang menjadi artis. Sikap overprotektif yang ditujukan karena takut anaknya melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Drama *Poison Daughter*, *Holy Mother* memiliki kelebihan dalam mengeksplorasi hubungan kompleks antara ibu dan anak. Drama ini mampu menunjukkan penggambaran dan hubungan yang ditampilkan oleh ibu tunggal dan anak perempuannya. Drama ini juga menampilkan sudut pandang karakter lain,

sehingga dapat memahami kedua sisi hubungan ibu dan anak tersebut. Hubungan orang tua dan anak menjadi perlu untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis tentang penggambaran *kyouiku mama* dalam pengasuhan karakter, khususnya etika yang dilakukan secara berlebihan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka drama *Poison Daughter, Holy Mother* sebagai sasaran penelitian dapat diidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut.

1. Dampak psikologi anak yang tumbuh dengan rasa bersalah sehingga tidak mampu untuk menampilkan diri karena perkembangan anak yang kurang baik.
2. Tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi anak tidak seimbang, dalam hal pekerjaan merasa kesulitan untuk mengekspresikan minat dan bakat. Sedangkan dalam kehidupan pribadi kebebasan dan rasa mandiri terbatas.
3. Beban finansial dalam melanjutkan pendidikan dan karir anak memerlukan biaya yang cukup besar. Sehingga kesulitan dalam mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan tanggung jawab sebagai orang tua tunggal.

1.3 Pembatasan Masalah

Dilihat dari masalah yang telah teridentifikasi, maka perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup pembahasan masalah agar penelitian tidak menjadi terlalu luas dan berkembang terlalu jauh. Selain itu, hal ini dilakukan dengan

maksud agar penelitian menjadi lebih terfokus dan terarah. Oleh karena itu, fokus penelitian ini yaitu penggambaran *kyouiku mama* dalam drama tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggambaran *kyouiku mama* dalam drama *Poison Daughter, Holy Mother?*

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggambaran *kyouiku mama* dalam drama *Poison Daughter, Holy Mother*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah diharapkan memberikan penggambaran mengenai *kyouiku mama* sebagai sebuah bentuk pengetahuan dan menambah wawasan bagi pembaca mengenai penggambaran tersebut dalam drama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai *kyouiku mama*.